

Sosialisasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Muhamad Abduloh Fikri Kamarujaman Dwi Syahputra¹, Bening Intan Lestari², Intan Anggraeni³, Jultri hotmando sinaga⁴, Muhammad Firas Satrio⁵, Nurul Dwi Lestari⁶, Rumaisha Kultsum Qurani⁷, Saepul Abdurohman⁸, Faisal Tri Ramdani⁹.

¹Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410377@unida.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410331@unida.ac.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410122@unida.ac.id

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410622@unida.ac.id

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410516@unida.ac.id

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410525@unida.ac.id

⁷Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410559@unida.ac.id

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, a.2410592@unida.ac.id

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda,
faisaltr@unida.ac.id

ABSTRAK

Nilai-nilai pancasila merupakan landasan bangsa dan pedoman hidup masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, sudah menjadi tugas masyarakat negara kita untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi, observasi, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi. Silogisme deduktif digunakan untuk menganalisis bahan studi. Studi dan diskusi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. (1) Data nilai pre-test dari SMP Amaliah Ciawi di Bogor diperoleh. (2) Berdasarkan instruksi yang diberikan, siswa diminta untuk mengerjakan dua tes secara adil dan jujur berdasarkan materi yang telah mereka pelajari dan pengetahuan yang mereka peroleh. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah nilai kedua Pancasila.

Kata kunci : Pancasila, Sosialisasi.

ABSTRACT

The principles of Pancasila serve as both the cornerstone of this country and the compass for Indonesians' daily lives. Up until now, it has been the responsibility of our nation's citizens to uphold Pancasila values. Implementing Pancasila values and providing real-world examples are the goals of this study. Socialization, observation, and documentation studies are the methods used to gather data and information. Study materials are analyzed utilizing the deductive syllogism. The values of Pancasila are already present in the daily activities that people engage in, according to the findings of the research and the discussion that followed. The study's findings include (1) SMP Amaliah Ciawi, Bogor's pre-test score data. (2) In accordance with the socialization process, the students were required to complete two fair and truthful assessments based on the information they had learned and the material that had been presented. Fair and Civilized Humanity, the second Pancasila value, is expressed in both of these interpretations.

Keywords: Pancasila, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan maksud untuk membuat siswa menjadi warga negara yang memiliki integritas yang tinggi dan dibarengi dengan budi pekerti. Untuk melestarikan dan memperluas prinsip demokrasi dan memikul tanggung jawab untuk membangun kehidupan bangsa, hal ini harus dilakukan secara teratur (Zuriah, 2007:150). Oleh karena itu, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai peran fundamental dalam pembentukan karakter para murid dan memiliki aspek yang tidak bisa dipisahkan dari aspek moralitas warga negara dan pembentukan karakter (Samsuri, 2001: 20). Dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Baru Pendidikan Pancasila" (2016), Winarno menyatakan jika pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Ini disebabkan, menurut Pembukaan UUD 1945, kedudukan Pancasila sebagai

dasar negara adalah tetap dan tidak dapat diubah. Meski dijelaskan secara implisit, mengambil dari buku Irawaty (2019) tentang Pendidikan Pancasila. Pembukaan Undang-Undang 1945 berfungsi sebagai dasar hukum yang memiliki kedudukan tertinggi dari bentuk hukum yang ada, termasuk hukum dasar tersurat dan tersirat. Pancasila dapat digunakan untuk negara, rakyat, dan setiap individu. Oleh sebab itu, pancasila dianggap selaku undang-undang dasar negara Indonesia, selaku etika sosial bangsa ini serta pedoman moral bagi warga dan bagi Indonesia. Penamaan pidato Ir Soekarno sebagai anggota dari BPUPKI, yang dikenal sebagai "dokuritzu zunbi tyoosakai", ditetapkan oleh sidang pertama di Jakarta pada 28 hingga 1 juni 1945. yang dia katakan pada sidang yang diketuai oleh Dr.K.R.T Radjiman Wedyodiningrat. Ir. Soekarno selaku presiden memiliki anggapan bahwa pancasila menjadi dasar negara republik indonesia, yang ditetapkan dalam UUD Republik Indonesia tahun 1945. Undang-undang ini kemudian menetapkan kemerdekaan bangsa indonesia dan mengatur pemerintahannya dalam UU Republik Indonesia. Salah satu dasar negara Indonesia adalah Pancasila, yang terdiri dari lima dasar. Pancasila, pilar ideologis negara, mendukung keberagaman suku, ras, dan agama Indonesia. Kata "Pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti "lima" dan "sila", yang berarti "dasar." Setiap silanua mempunyai gambar perisai yang melambangkan burung Garuda, yang merupakan lambang Pancasila. Lima prinsip utama dari Pancasila:

1. Ketuhanan yang maha esa yang dilambangkan oleh bintang dan memiliki makna untuk mengajarkan kita percaya dan taat kepada tuhan.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab dilambangkan oleh rantai yang memiliki makna mengajarkan kita agar bisa menghargai dan

menyayangi sesama.

3. Persatuan Indonesia dilambangkan dengan pohon beringin yang memiliki arti agar kita mencintai tanah air dan bersatu dalam keberagaman.
4. Kerakyaktan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan dilambangkan dengan banteng mempunyai makna agar kita selalu bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dilambangkan oleh padi dan kapas yang mempunyai makna untuk selalu bersikap adil dan merata Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 9 SMP Amaliah,

sebelum memulai presentasi materi 'Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari', kami melakukan pre-test kepada 22 orang siswi untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswi sudah memiliki pemahaman dasar, namun masih ada beberapa yang masih perlu penguatan. Untuk mengatasi hal tersebut kami melakukan presentasi dan ice breaking untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi di tengah pemaparan materi sehingga dapat mengikuti kembali pembelajaran dengan baik. Hasil post-test yang dilakukan setelah proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua peserta. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka terutama di sekolah. Manfaat Pancasila yaitu mengajarkan kita nilai-nilai luhur dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, masalah yang menjadi pusat perhatian dapat dirumuskan menjadi "Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari?" Setelah menelaah seberapa besar peran pancasila dalam kehidupan setiap individu, beberapa pertanyaan yang perlu ditanyakan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pancasila?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan

Mempelajari nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Sosialisasi langsung kepada siswa kelas 9 SMP Amaliah adalah metode yang digunakan. Di sini, materi dijabarkan dan tes pre- dan post-test dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila dan penerapannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Table 1.1. Hasil nilai pre test dan post test siswi kelas 9-2 SMP Amaliah

NILAI	PRE TEST	POST TEST
-------	----------	-----------

	JUMLAH SISWI	JUMLAH SISWI
10	0	0
20	2	0
30	1	0
40	0	0
50	2	0
60	2	0
70	0	0
80	4	3
90	11	15
100	0	4

B. Pembahasan

Pada dasarnya seluruh kalangan manusia yang merasa dirinya seorang warga negara Indonesia wajib dan harus mengimplementasikan setiap sila yang terkandung pada Pancasila. Dimulai dari sila pertama yang berbunyi "Ketuhana yang Maha Esa" sampai sila ke lima yang berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Implementasi Pancasila sebagai suatu pedoman yang senantiasa di pegang bisa dilakukan dari mulai lingkungan keluarga yang merupakan lingkup terkecil hingga sampai lingkup nasional atau internasional yang merupakan lingkup terbesar yang bisa di capai.

Menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila juga mencerminkan bahwa kita menghargai jasa para pahlawan yang dimana dengan sepenuh tenaga menciptakan Pancasila yang merupakan sebuah

pencapaian yang berarti bagi suatu bangsa yang baru lahir. Selain itu dengan menerapkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari juga membuat kita menjadi seorang warga negara sejati yang tidak pernah melupakan sejarah karena bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah dari para pendahulunya.

Implementasi Pancasila bisa dilakukan berdasarkan setiap silanya, dengan kata lain ada lima sila yang harus dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik, penerapan Pancasila bisa dimulai dari sila pertama yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kalimat "Ketuhanan Yang Maha Esa" menerangkan dengan eksplisit bahwa seluruh rakyat Indonesia memiliki Tuhan yang harus diimani. Kalimat ini ditujukan untuk seluruh rakyat Indonesia atau dengan kata lain tidak terbatas dengan adanya perbedaan agama. Perbedaan agama hanya membuat rakyat ini semakin kuat sehingga tidak akan terjadi masalah jika seluruh rakyat Indonesia mengimplementasikan sila pertama di dalam kehidupan masing-masing. Adapun contoh menjalankan sila pertama adalah:

- a) Melakukan ibadah di masing-masing rumah ibadah yang diperintahkan agamanya, seperti agama Islam beribadah di masjid, Kristen beribadah di gereja, serta agama-agama lainnya yang dapat beribadah di rumah ibadahnya masing-masing.
- b) Berbuat baik antar umat bergama, karena dengan berbuat baik berarti merefleksikan dirinya sebagai umat yang terhadap agamanya. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh seluruh ajaran agama tidak ada yang mengajarkan tentang keburukan.

- c) Membawa budaya saling menghargai antar umat beragama ke mata dunia. Tidak bisa dipungkiri bahwa diluar sana masih terjadi kekisruhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan agama, oleh sebab itu selaku bangsa yang besar harus memberikan contoh bahwa perbedaan agama bukan kelemahan yang harus dihilangkan tetapi perbedaan agama adalah kekuatan yang dapat membuat kita mejadi manusia yang lebih baik.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Poin ke-2 yang termuat dalam pancasila adalah sebuah seruan yang meminta bahwa menjadi manusia haruslah menjadi manusia yang adil serta manusia yang beradab. Kedua hal ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena dengan berlaku adil maka tidak akan ada yang dirugikan serta jika menjadi manusia yang beradab tidak ada lagi orang yang tersinggung atau terluka hatinya dengan perilaku kita. Adapun contoh pengimplementasiannya adalah:

- a) Tidak membeda-bedakan manusia. Pada lingkungan pertemanan hal ini bisa diartikan bertemanlah dengan siapapun, tidak peduli dia kaya atau tidak, pintar atau tidak, selama orang tersebut adalah orang yang baik maka tidak ada yang harus dipermasalahkan jika ingin berteman. Pada lingkup yang lebih besar seperti di mata hukum, maka para kriminal tidak boleh dibedakan, entah dia seorang pejabat atau bukan seharusnya seluruh manusia sama di mata hukum.
- b) Memiliki sebuah adab di dalam dirinya. Dengan kita memiliki adab atau sebuah budi pekerti maka kita akan dihargai di manapun kita berada, baik itu di negeri sendiri ataupun di negeri orang. Karena dengan menghargai manusia lain dengan adab yang kita miliki maka

manusia lain juga akan membalas kita dengan menghargai kita menggunakan adab yang mereka miliki. Jika hal ini terus terjadi maka di masa yang akan datang tiba masanya di mana seluruh manusia akan saling menghargai.

3. Persatuan Indonesia

Seperti layaknya lidi yang mudah dipatahkan ketika sendiri maka lidi tersebut akan sulit dipatahkan jika jumlahnya banyak, begitu pula bagi sebuah bangsa, jika tidak ada rasa kesatuan dan persatuan maka akan mudah untuk dipecah belah, tetapi jika terdapat rasa kesatuan dan persatuan maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang besar serta dapat disegani di mata dunia. Persatuan Indonesia menjadi isi dari sila ketiga, ini menunjukkan bahwa persatuan menjadi bagian yang esensial bagi kehidupan sebuah bangsa yang besar. Adapun contoh penerapannya adalah:

- a) Menyatukan tenaga serta pikiran untuk menggapai satu tujuan yang pasti. Contoh ini tidak hanya bisa dilakukan di lingkup yang kecil seperti keluarga atau perteman tetapi bisa juga dilakukan di lingkup yang lebih besar seperti di pemerintahan. Menyatunya pemikiran yang dibarengi tenaga yang kuat maka tujuan menjadi bangsa yang sejahtera akan mudah untuk dicapai. Hal ini dibuktikan pada saat Indonesia ingin merdeka seluruh rakyat bersatu untuk mewujudkan hal tersebut dan akhirnya bangsa ini bisa terbebas dari jerat penjajahan.
- b) Bergotong royong atau kerja kelompok juga merupakan contoh lain dari sebuah persatuan. Melakukan suatu hal bersama-sama bisa diartikan dengan berbagi beban yang dipikul. Semakin banyak beban yang dibagi maka akan semakin ringan beban yang dipikul.

4. Kerakyatan yang Dimpimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan Perwakilan

pada poin ke-4 bisa diartikan bahwa rakyat adalah pemegang kekuasaan dan berhak untuk ikut andil dalam sistem pemerintahan. Oleh sebab itu Indonesia adalah sebuah negara yang menganut sistem demokrasi yang diartikan oleh mantan presiden Amerika yaitu Abraham Lincoln dengan pernyataan “Dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”. Pembentukan lembaga seperti DPR-RI juga dibentuk untuk menjadi perwakilan suara rakyat yang bisa menjadi salah satu perhitungan dalam membentuk serta menjalankan suatu peraturan atau kebijakan. Contoh pengamalan sila keempat ini adalah:

- a) Segala pengambilan keputusan harus berdasarkan musyawarah. Dengan musyawarah dapat membuat sebuah keputusan menjadi lebih matang. Segala aspek harus dipikirkan serta dibicarakan agar tidak terjadi masalah pada saat tercipta keputusan akhir.
- b) Mendengarkan serta menghargai pendapat lain. Menghargai sesama pendapat maka tidak akan menimbulkan perdebatan yang panjang ketika pengambilan keputusan, karena keputusan yang baik adalah ketika keputusan itu tercipta dari kolaborasi pemikiran para anggota.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pancasila sila ke 5 merupakan sebuah pernyataan jika seluruh rakyat Indonesia harus diperlakukan adil secara sosial. Hal ini bertujuan untuk tidak ada lagi perlakuan khusus kepada salah satu pihak terkait yang dapat merugikan pihak yang lainnya. Contoh penerapan yang bisa dilakukan adalah:

- a) Tidak boleh membedakan seseorang berdasarkan strata sosialnya. Ini berlaku pada setiap warga Indonesia, karena setiap warga Indonesia memiliki hak untuk diperlakukan setara.

Kelima hal inilah yang coba disampaikan kepada siswi di SMP Amaliah, dengan mengerjakan pre- dan post-tes maka mereka akan lebih paham mengenai betapa pentingnya penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa prinsip-prinsip Pancasila telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:s

1. Nilai sila kedua yang terkandung pada pancasila terlihat dalam perilaku siswa SMP Amaliah Ciawi di Bogor, yang menjalani ujian dengan adil dan jujur;
2. Sosialisasi dan pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.
3. Data pre- dan post-tes menunjukkan peningkatan yang pesat terhadap pengertian para siswi mengenai nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

Irawaty. (2019). Buku Pendidikan Pancasila.

Samsuri. (2011). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana

membangun karakter warga negara demokratis, dalam Darmiyanti Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.

Winarno. (2016). Paradigma baru pendidikan pancasila / Winarno. Bandung : Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik. Jakarta: PT Bumi Aksara.